



PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Elsa Nadira¹, Alfiati Silfi², Rusli³

^{1,2,3}Universitas Riau

Email: elsanadr12@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of tax planning, accounting conservatism, and financial performance on firm value (empirical study on raw material producing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2019-2021). The population in this study were all Raw Material Producing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2021. The samples in this study were 32 companies studied for 3 years, so the total sample amounted to 96. The sample determination method used in this study was purposive sampling, while the data processing method used in this study was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Tax Planning variable has an effect on Firm Value with a significant value of $0.000 < 0.05$. Accounting Conservatism has no effect on Firm Value with a significant value of $0.784 > 0.05$. Financial Performance has an effect on Firm Value with a significant value of $0.005 < 0.05$.

Kata Kunci: Firm Value, Tax Planning, Accounting Conservatism, Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Dalam pertumbuhan ekonomi saat ini persaingan antar perusahaan semakin ketat, mendorong setiap perusahaan untuk berlomba-lomba menunjukkan kinerja perusahaan yang terbaik agar keberlanjutan serta tujuan perusahaan dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama perusahaan berdiri hingga saat ini. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan,



sehingga dapat digambarkan dengan perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Meilany dan Hidayati, 2020).

Nilai perusahaan yang tinggi selalu menjadi keinginan bagi pemilik perusahaan, karena dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan investor maka akan menarik minat investor lain untuk berinvestasi yang tentunya akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi keuntungan suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan akan memiliki reputasi yang baik, yang dapat tercermin melalui harga saham perusahaan. Begitu juga sebaliknya, apabila keuntungan perusahaan menurun maka nilai perusahaan akan ikut menurun dan investor akan beralih ke saham yang dianggap menguntungkan.

Pada saat ini sudah menjadi fenomena bahwa harga saham bisa naik maupun turun dikarenakan adanya faktor tertentu, baik dari internal ataupun dari eksternal perusahaan. Seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan penghasil bahan baku yang mengalami penurunan harga saham secara berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2021.

Tabel 1. Penurunan Harga Saham Penutupan Enam Perusahaan Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021 (Disajikan Dalam Rupiah Per Lembar Saham)

Nama Entitas	Harga Saham Penutupan		
	2019	2020	2021
Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	Rp 14.575	Rp 12.325	Rp 9.500
Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	Rp 995	Rp 935	Rp 795
BISI International Tbk (BISI)	Rp 1.050	Rp 1.030	Rp 995
Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC)	Rp 396	Rp 204	Rp 105
Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS)	Rp 175	Rp 161	Rp 74
Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)	Rp 1.485	Rp 1.375	Rp 1.185

Sumber : www.idx.co.id, 2022

Seperti yang dikabarkan dalam www.cnbcindonesia.com, kinerja saham perusahaan penghasil bahan baku yaitu sektor pertambangan dan pertanian, terpantau tertekan seiring dengan penurunan harga batu bara dan harga minyak sawit sepanjang tahun berjalan (year to date/YTD). Investasi.kontan.id mencatat



bahwa indeks sektor agrikultur menjadi indeks sektoral dengan penurunan terdalam sepanjang 2021 berjalan. Hal ini sejalan dengan mayoritas saham di dalamnya yang berkinerja merah. Begitu juga dengan perusahaan penghasil bahan baku sektor pertambangan seperti yang terjadi pada emiten produsen batu bara PT Borneo Olah Sarana Tbk yang dikabarkan market.bisnis.com mengalami penurunan saham berturut-turut dari 2019 hingga 2021 akibat menurunnya penjualan dan rugi yang bertambah akibat berkurangnya pelanggan tetap.

Tingginya volatilitas harga komoditas batu bara membuat BOSS kesulitan untuk mendapatkan pembeli batu bara. Perseroan menjelaskan bahwa perseroan sulit mendapatkan pembiayaan dari perbankan untuk sektor batu bara termasuk baru selesainya perkara PKPU yang dihadapi oleh entitas anak perusahaan yakni PT Bangun Olah Sarana Sukses dan PT Pratama Bersama. BOSS harus melakukan recovery dari aspek operasional maupun keuangan, khususnya pendanaan untuk komersialisasi atas penambangan batu bara sehingga hal tersebut menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan, yang pada akhirnya berimplikasi pada nilai perusahaan. Hal tersebut lantas membuat para investor berpikir dua kali untuk mengadakan penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan usaha untuk meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor ingin berinvestasi, investor akan mencari tahu terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan dan memilih perusahaan mana yang paling menguntungkan bagi investor. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, selain itu nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar ataupun investor percaya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang (Astuti dan Fitria, 2019). Banyak cara yang dapat dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya yaitu dengan melakukan perencanaan pajak.

Perencanaan pajak merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Pohan, 2013), perencanaan pajak merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang



tidak melanggar peraturan perpajakan (in legal way). Perencanaan pajak patut efisien dilakukan sebagai usaha pengurangan beban pajak, selain itu kegiatan perencanaan pajak dan tidak melanggar peraturan Perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia juga diperbolehkan (Yuono dan Widyawati, 2016). Tujuan perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah agar dapat meminimalisir jumlah beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba setelah pajak (Meilany dan Hidayati, 2020).

Perusahaan melakukan perencanaan pajak yang baik, maka perusahaan dapat membayar kewajiban perpajakan dengan efisien serta memaksimalkan laba setelah pajak, sehingga kemakmuran para pemegang saham meningkat yang juga akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bhagiawan and Mukhlisin (2020) yang mendapatkan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga menurut Lestari, (2014), Meilany dan Hidayati (2020), dan Astuti and Fitria (2019). Sedangkan menurut Fadilah dan Afriyenti (2020), Sudjiman (2022), Romadhina and Andhitiyara (2021) dan Anggraeni dan Mulyani (2020) perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain perencanaan pajak, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh Konservatisme akuntansi. Standar Akuntansi Keuangan memberikan kebebasan bagi perusahaan dalam memilih prinsip yang akan digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Salah satu prinsip yang dapat digunakan adalah prinsip kehati – hatian atau sering disebut dengan konservatisme. Konservatisme merupakan konsep dimana sering mempercepat pengakuan biaya yang sudah pasti terjadi, akan tetapi memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi (Savitri, 2016).

Konservatisme akuntansi adalah sikap yang dilakukan untuk menghadapi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan atas dasar adanya hal terburuk dari ketidakpastian tersebut. Konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan seperti investor dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Investor yang telah terbiasa terhadap pelaporan keuangan konservatif, tidak akan bereaksi berlebihan terhadap munculnya krisis hingga menjual saham-saham yang



dimilikinya. Dengan demikian, minimnya penurunan nilai perusahaan selama periode krisis sehingga dengan menerapkan konservatisme akuntansi, laporan keuangan akan disajikan secara hati-hati.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan seperti yang dilakukan oleh Zulfiara dan Ismanto (2019), Rizkiadi dan Herawaty (2020), (Warseno et al., 2022), dan Rosharlianti (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Ariyantia (2022), Augustine (2016), Basuki dan Siregar (2019), dan Habibah and Aisyah Margie (2021), yang menunjukkan bahwa Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain perencanaan pajak dan konservatisme akuntansi, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Menurut Zuredah (2010), pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Nilai dari suatu perusahaan ditentukan oleh earning power dari aset perusahaan itu sendiri. (Akmalia, Dio & Hesty, 2017).

Penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan seperti yang dilakukan oleh (Fahrinda dan Priyadi, 2021), (Ariyantia, 2022) dan Ningsih dan Hariyati (2020) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zein et al., 2018) dan (Susianti dan Yasa, 2013) yang menemukan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Jurnal acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian dari Habibah dan Aisyah Margie tahun 2021 yang menguji pengaruh perencanaan pajak dan konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini yaitu menambah variabel kinerja keuangan sebagai variabel independen, maka



peneliti mengangkat judul “PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di BEI 2019 - 2021)”.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah kontrak antara satu atau lebih *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen perusahaan) untuk bertindak sesuai dengan keinginan mereka termasuk mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*. *Principal* merupakan pihak yang memberikan wewenang kepada *agent* untuk bertindak atas nama *principal*, sedangkan *agent* merupakan pihak yang diberikan wewenang oleh *principal* untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Bestivano (2013) dalam (Verawaty et al., 2016) menggunakan asumsi sifat dasar manusia untuk menjelaskan tentang teori agensi, yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*). Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, manajer maupun pemilik perusahaan sebagai manusia tentunya akan bertindak *opportunistic* yang berarti mengutamakan kepentingan pribadi. Kepentingan *principal* (pemilik perusahaan) adalah menginginkan kemakmuran yang berupa tingkat pengembalian investasi yang tinggi serta hasil keuangan perusahaan yang baik, sedangkan kepentingan *agent* (manajemen) adalah menginginkan kemakmuran yang berupa penerimaan kompensasi, bonus, dan lain-lain. Adanya perbedaan pemikiran antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham dalam menjalankan perusahaan menyebabkan *agent* bertindak tidak sesuai dengan keinginan *principal*, sehingga menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.



Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen (Brigham and Houston, 2014).

Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Menurut Jogiyanto (2014) teori persinyalan (signalling theory) menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak diluar perusahaan. Manajer perusahaan umumnya melakukan teori sinyal (signalling theory) untuk memberikan sinyal positif atau ekspektasi optimis kepada publik, yang mana sinyal ini diharapkan dapat menginterpretasikan bahwa manajer perusahaan akan menyampaikan prospek yang baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan investor (Romadhina dan Andhityara, 2021).

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal baik bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa sebuah promosi agar dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Penggunaan teori signalling dapat juga berupa informasi harga saham atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Karena pada dasarnya nilai perusahaan dapat dikatakan baik salah satunya dengan adanya peningkatan pada harga saham suatu perusahaan. Teori sinyal dibangun sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka asumsi utama dari teori sinyal yaitu memberikan ruang bagi para investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambil berkaitan dengan nilai perusahaan.

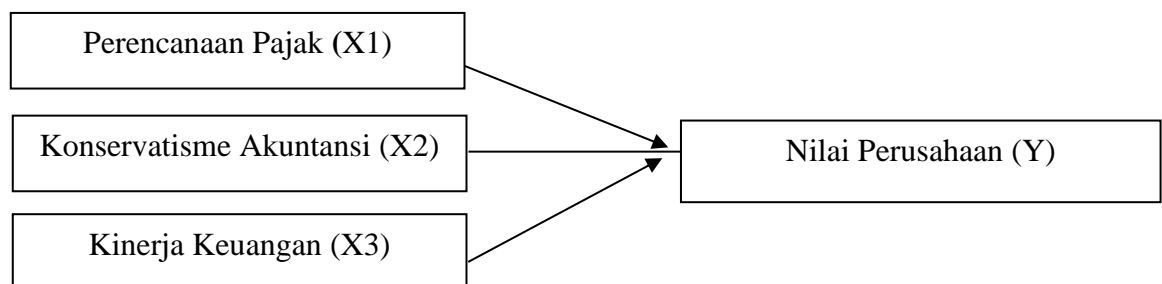
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan ,2012).

Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Meilany dan Hidayati, 2020). Menurut (Anggraeni dan Mulyani, 2020), Nilai perusahaan adalah sebuah rasio penilaian yang memberikan informasi seberapa besar harga saham perusahaan di depan publik, sehingga membuat para investor dapat mengukur perusahaan tersebut. Karena harga saham yang besar di nilai dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan akan menggambarkan kinerja dan kondisi perusahaan dimasa lalu, saat ini dan prospeknya pada periode mendatang (Astuty, 2017). Seorang investor harus bisa memanfaatkan semua informasi dari laporan keuangan untuk melakukan analisis pasar dan melakukan investasi dengan harapan mendapat keuntungan. Bagi investor harga saham yang tinggi menandakan bahwa tingginya tingkat kemakmuran dari para pemegang saham perusahaan.

Model Penelitian

Berdasarkan uraian landasan teori dan penelitian terdahulu, gambaran menyeluruh mengenai penelitian ini tergambar dalam alur penelitian sebagai berikut:



3. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bersumber dari data sekunder. Ini berarti data tersebut tidak diambil secara langsung dari perusahaan terkait, melainkan dari situs resmi indeks saham Indonesia (www.idx.co.id) untuk perusahaan-perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019-2021. Oleh karena itu, lokasi penelitiannya juga bersifat fleksibel. Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober tahun 2022 hingga selesai.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan penghasil bahan baku yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 (www.idx.co.id). Sedangkan yang dimaksud sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.

Metode sampel yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Metode ini dipilih dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.
2. Sampel perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan.

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor penghasil bahan baku yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021.	91
2.	Perusahaan penghasil bahan baku yang <i>delisting</i> pada tahun 2019-2021.	(3)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2021.	(38)
4.	Perusahaan penghasil bahan baku yang baru IPO selama tahun 2020-2021.	(18)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		32
Total amatan yang digunakan dalam penelitian (3 x 32)		96

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (dokumentasi data) dari sumber-sumber data sekunder dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan yang dapat diakses di www.idx.co.id. maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen dan perencanaan pajak, konservatisme akuntansi, dan kinerja keuangan sebagai variabel independen.

Tabel 3. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Winanto dan Widayat, 2013).	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$ (Ariyantia, 2022; Meilany dan Hidayati, 2020)	Rasio
Perencanaan Pajak (X₁)	<i>Tax planning</i> merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (in legal way) (Pohan, 2013)	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$ (Astuti dan Fitria 2019, Astuti dan Aryani 2016)	Rasio

Konservatis me akuntansi (X₂)	Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. (Watts, 2003)	$\text{CONACC} = \frac{NIO + Dep - CFO \times (-1)}{\text{Total Assets}}$ (Meilany dan Hidayati, 2020, Habibah, 2020)	Rasio
Kinerja Keuangan (X₃)	Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mengelola aset secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$ (Fahrída dan Priyadi, 2021; Zein <i>et al.</i> , 2018)	Rasio

Sumber: Dari berbagai jurnal penelitian, 2022

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini perencanaan pajak, konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Beberapa informasi yang terdapat dalam statistik deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 24:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	96	.282558	12.738841	1.36728343	1.653206695
CETR	96	-14.889835	1.194977	.23509548	1.580028929
CONACC	96	-.384871	.161257	-.00424692	.084897865
ROA	96	.001020	.692000	.10697218	.136628629
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Tabel 4 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis variabel dependen dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Price To Book Value (PBV) diperoleh nilai minimum 0,282558 yaitu PT Darma Henwa Tbk (DEWA) pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum 12,738841 yaitu pada PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata dari nilai perusahaan adalah sebesar 1,36728343 dengan standar deviasi 1,653206695.

Untuk variabel independen pertama yaitu perencanaan pajak diukur menggunakan rasio Cash Effective Tax Rate (CETR) diperoleh nilai minimum -14,889835 yaitu pada PT Darma Henwa Tbk (DEWA) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum 1,194977 yaitu pada PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2019, dengan rata-rata sebesar 0,235096 serta standar deviasi 1,580028929.

Untuk variabel independen kedua yaitu Konservatisme akuntansi (CONACC) diperoleh nilai minimum -0,384871 yaitu pada PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum 0,161257 yaitu pada PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) pada tahun 2020, dengan rata-rata sebesar -0,00424692 dan standar deviasi 0,084897865.

Untuk variabel independen ketiga yaitu kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA) diperoleh nilai minimum 0,001020 yaitu pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum 0,690267 pada PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) pada tahun 2021, dengan rata-rata sebesar 0,10697218 dan standar deviasi 0,136628629.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak didalam model regresi (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik adalah datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian One sample Kolmogorov-smirnov. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos uji normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos uji normalitas apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28430754
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.165
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Dari hasil uji normalitas pada tabel 5 diketahui bahwa hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya data awal sebanyak 96 sampel tidak berdistribusi normal karena terdapat data yang ekstrim. Sehingga untuk mengatasinya dilakukan uji outlier. Outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2018). Setelah dilakukan uji outlier, sebanyak 15 data penelitian dieliminasi dari sampel yang semula berjumlah 96 data sehingga diperoleh 81 data.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas (Setelah dilakukan outliner)**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38191018
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.060
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Pada tabel di atas, terlihat bahwa koefisien Asymp.Sig (2-tailed) yang diperoleh melalui uji One Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga kesimpulannya adalah model regresi yang digunakan sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik tidak boleh memiliki multikolinieritas di dalamnya. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CETR	.948	1.055
CONACC	.995	1.005
ROA	.943	1.060

a. Dependent Variable: PBV

sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

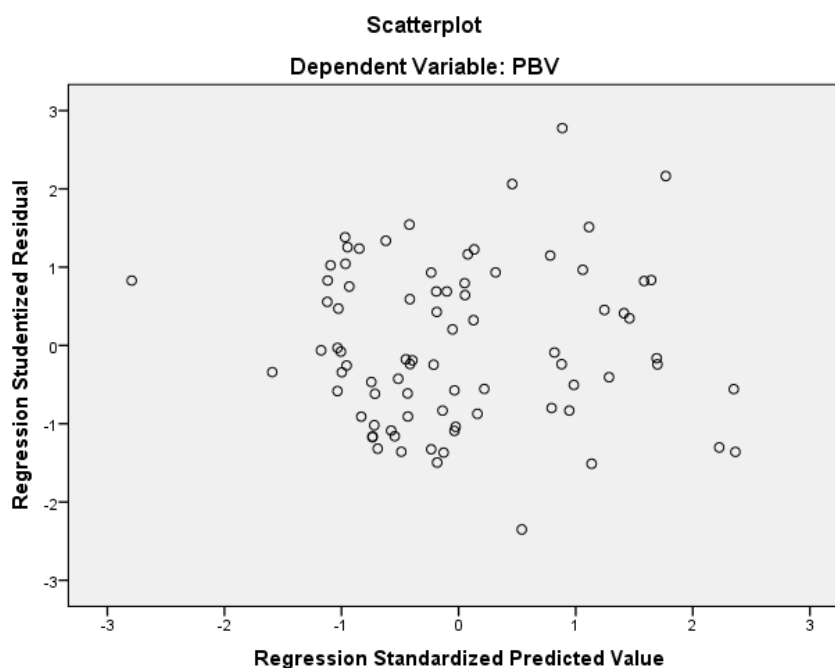
Hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas. Model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas karena semua variable independen yang dihitung dengan uji selisih nilai mutlak menunjukkan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terdapat persamaan varian residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dan pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik scatterplot.

Berikut ini tampilan grafik scatterplot dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada Gambar1

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi



mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (durbin-watson), d_l dan d_u yang dilihat dari tabel durbin-watson dengan ketentuan:

Tabel 8. Penilaian DW (Durbin-Watson)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-ragu	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ragu-ragu	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber: Ghozali (2018:112)

Hasil uji durbin watson pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.444	.389278899	1.892

a. Predictors: (Constant), ROA, CONACC, CETR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Hasil uji autokorelasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,892. Dengan signifikansi 5%, jumlah unit analisis 81(n) dan variabel independen 3 ($k = 3$), didapat nilai batas bawah (d_l) = 1,5632 dan batas atas (d_u) = 1,7164. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka nilai dw



terletak antara nilai $du < d < 4-du$ dimana $1,5632 < 1,892 < 2,4368$ ($du < d < 4-du$). Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi dan model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2 dan H3 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (perencanaan pajak, konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang dirancang dalam penelitian ini melibatkan 4 variabel, yaitu nilai perusahaan (*price book value*) sebagai variabel dependen dengan perencanaan pajak, konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan sebagai variabel independen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.445	.086		5.202	.000
CETR	1.191	.176	.579	6.763	.000
CONACC	-.200	.726	-.023	-.276	.784
ROA	2.122	.731	.249	2.904	.005

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 0,445 + 1,191X_1 - 0,200X_2 + 2,122X_3 + e \quad (5.1)$$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan

X₁ = perencanaan pajak

X₂ = konservatisme akuntansi

X₃ = kinerja keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi berganda

e = error



Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,445 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (perencanaan pajak, konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan) adalah nol, maka nilai perusahaan (price book value) akan mengalami kenaikan sebesar 0,445.
- 2) Koefisien regresi variabel perencanaan pajak yang diproyeksikan dengan Cash Effective Tax Rate (CETR) (X₁) sebesar 1,191 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan Cash Effective Tax Rate (CETR) akan meningkatkan nilai perusahaan (price book value) sebesar 1,191.
- 3) Koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi (X₂) sebesar 0,200 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan konservatisme akuntansi akan menurunkan nilai perusahaan (price book value) sebesar 0,200.
- 4) Koefisien regresi variabel kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan return on assets (ROA) (X₃) sebesar 2,122 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan return on assets (ROA) akan meningkatkan nilai perusahaan (price book value) sebesar 2,122.

Hasil Uji t

Dalam mengetahui apakah variabel independen (perencanaan pajak, konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan) memiliki hubungan dengan variabel dependen (nilai perusahaan) dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel dan nilai probabilitas (sig) ketentuan tentang ditolaknya H_0 jika nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel, dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang memiliki arti bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel independen secara individual/parsial dengan variabel dependen. Nilai t tabel dengan sig 0,05 dan $df = n-k-1$, yaitu $81-3-1 = 77$ adalah sebesar 1,991254. Hasil uji t untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Perencanaan Pajak (CETR) (X ₁)	6.763	.000	Berpengaruh
Konservatisme akuntansi (CONACC) (X ₂)	-.276	.784	Tidak berpengaruh
Kinerja Keuangan (ROA) (X ₃)	2.904	.005	Berpengaruh



Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji t untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Variabel Perencanaan Pajak yang diukur menggunakan rasio Cash Effective Tax Rate (CETR) (X1) memiliki t hitung sebesar 6,763 > t tabel sebesar 1,991254 dan memiliki nilai sig sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya variabel perencanaan pajak (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis 2

Variabel konservatisme akuntansi (X2) memiliki t hitung sebesar -0,276 < t tabel sebesar 1,991254 dan memiliki nilai sig sebesar 0,784 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak yang artinya variabel konservatisme akuntansi (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengujian Hipotesis 3

Variabel kinerja keuangan (X3) memiliki t hitung sebesar 2,904 > t tabel sebesar 1,991254 dan memiliki nilai sig sebesar 0,005 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima yang artinya variabel kinerja keuangan (X3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variabel independen (perencanaan pajak, konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan) dapat menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut ini:

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.444	.389278899

a. Predictors: (Constant), ROA, CONACC, CETR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023



Berdasarkan tabel di atas nilai R adalah 0,682. Menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk dalam kategori korelasi berpengaruh kuat karena berada pada interval 0,6– 1,0. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak, konservatisme akuntansi, dan kinerja keuangan berpengaruh kuat terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai R² (Adjusted R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independent) dalam menerangkan variabel terikat (dependent). Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R² (Adjusted R Square) sebesar 0,444 hal ini berarti bahwa 44,4% variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel perencanaan pajak, konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan, sisanya sebesar 55,6% dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

5. Simpulan

1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan mampu melakukan perencanaan pajak yang baik dan efisien, maka akan memperoleh peningkatan laba bersih setelah pajak. Dimana jika laba bersih setelah pajak tinggi maka return investasi juga tinggi sehingga akan menjadi daya tarik bagi investor lain dan permintaan saham akan meningkat sehingga harga saham (nilai perusahaan) juga meningkat.
2. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan prinsip konservatisme berupa kehati-hatian yang dilakukan oleh perusahaan dalam melaporkan posisi keuangan yang memberikan dampak bagi perusahaan tidak terlalu cepat mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian pada periode tersebut. Sehingga laporan akuntansi yang dihasilkan dengan metode tersebut cenderung bias dan tidak mencerminkan realita. Hal ini disebabkan oleh adanya kecenderungan investor tidak lagi melihat konservatisme akuntansi dalam menilai saham perusahaan sehingga tidak menaikkan harga pasar saham yang mengakibatkan tidak meningkat pula nilai perusahaan. Selain itu tidak adanya pengaruh konservatisme



terhadap nilai perusahaan karena perusahaan-perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2019-2021 cenderung tidak konsisten dalam menerapkan konservatisme akuntansi.

3. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan assetnya, akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini tentunya akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada entitas tersebut sehingga dapat mendorong peningkatan harga saham yang diikuti dengan tingginya nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N.R. dan Mulyani, S.D. (2020), "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi", *KOCENIN Serial Konferensi No.1*, Vol. 1 No. 1, hal. 5.11.1-5.11.10.
- Aristiani, O.F., Suharto, S. dan Sari, G.P. (2017), "Pengaruh Prudence Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Indexs Lq45 Yang Terdaftar Di Bei", *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, Vol. 13 No. 2, hal. 62–82.
- Ariyantia, O. (2022), "The Effect Of Accounting Conservatism And Financial Performance On Company Value (Case Study on Companies Conducting Mergers listed on the Sharia Stock ...)", *Indonesian Journal of Banking and Marketing ...*, Vol. 2 No. 2, hal. 10–20.
- Astuti, T.P. dan Aryani, Y.A. (2016), "Tren Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014", *Jurnal Akuntansi*, Vol. XX No. 03 No. 03, hal. 375–388.
- Astuti, T.P. dan Herawati, N. (2022), "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Dampak Moderasi Dewan Komisaris", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 23 No. 01, hal. 1–9.
- Astuti, Y.D. dan Fitria, G.N. (2019), "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan BOD Diversity sebagai Variabel Moderasi", *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 9 No. 2, hal.



235–246.

- Astuty, P. (2017), “The influence of fundamental factors and systematic risk to stock prices on companies listed in the Indonesian stock exchange”, *European Research Studies Journal*, Vol. 20 No. 4, hal. 230–240.
- AUGUSTINE, S.E. (2016), “Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderas”, *Stie Perbanas Surabaya*.
- Basuki, B. dan Siregar, I.G. (2019), “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Prudent Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2014-2017”, *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 2, hal. 91.
- Bhagiawan, G. dan Mukhlisin, M. (2020), “Effect Of Corporate Governance On Tax Planning & Firm Value International International of Commerce of Commerce and and Finance Finance JEL Codes : G32 , H26 , and G34 2 . Literature Review and Hypothesis Development 2 . 1 Tax Planning an”, Vol. 6 No. 2, hal. 72–80.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2014), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11- buku 1 (Essential Of Financial Management) / Eugene F. Brigham Dan Joel F. Houston ; Penerjemah, Ali Akbar Yulianto (11 ed.)*, Salemba Empat, tersedia pada: <https://inlislite.kalselprov.go.id/opac/detail-opac?id=42269>.
- Dewanata, P. dan Achmad, T. (2017), “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014)”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6 No. 1, hal. 1–7.
- Fadilah, R. dan Afriyenti, M. (2020), “Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan”, *Wahana Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 1, hal. 82.
- Fahrida, S.N. dan Priyadi, M.P. (2021), “Peran Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi Pengaruh Kinerja Keuangan dan Prudence Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 10.
- Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Habibah, H. dan Aisyah Margie, L. (2021), "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan", *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Vol. 9 No. 1, hal. 60.
- Hanif, R.A. dan Odiatma, F. (2020), "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bei 2014 – 2018 Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderasi", *The Journal of Taxation: Tax Center*, Vol. 1 No. 1, hal. 69–101.
- Jogiyanto, H. (2014), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Sembilan* *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Sembilan*, Jakarta: BPEF.
- Jusny, F. (2014), "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Retail Trade yang Listing di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, Vol. 3 No. 1, hal. 29–52.
- Lestari, N. (2014), "Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan", *Akuntabilitas*, Vol. 7 No. 1, tersedia pada: <https://doi.org/10.15408/akt.v7i1.2647>.
- Meilany, I. dan Hidayati, N.W. (2020), "Pengaruh Prudence Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi", *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 3 No. 3, hal. 67–88.
- Mwaluku, G.M.I. (2022), "Effect of Tax Planning on Firm Value of Manufacturing Firms Listed At the Nairobi Securities Exchange", *Account and Financial Management Journal*, Vol. 07 No. 03, hal. 2641–2657.
- Novalia, F. dan Nindito, M. (2016), "The Influence of Accounting Conservatism and Economic Value Added on Corporate Equity Assessment.", *Jurnal Wahana Akuntansi*, Vol. 11 No. 2, hal. 1.
- Pohan, C.A. (2013), *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis (Edisi Revisi)*, Gramedia Pustaka Utama.
- Rizkiadi, N. dan Herawaty, V. (2020), "Pengaruh Prudent Akuntansi, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)", *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3*, No. 2003, hal. 1–8.
- Romadhina, A.P. dan Andhitiyara, R. (2021), "Pengaruh Perencanaan Pajak,



- Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”, *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, Vol. 5 No. 2, hal. 358–366.
- Rosharlianti, Z. (2018), “Pengaruh Prudence Dan Family Ownership Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 1 No. 1, hal. 61.
- Savitri, E. (2016), “Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, *Pustaka Sahila Yogyakarta*, Vol. 1, hal. 103.
- Suandy. (2011), *Perencanaan Pajak (ed.5)*, Salemba Empat.
- Sudjiman, D.S.S.P.E. (2022), “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Devi”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15 No. 1, hal. 50–68.
- Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta.
- Susianti, M.N.L. dan Yasa, G.W. (2013), “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Good Corporate Governance dan Corporate Social Resposibility”, *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, Vol. 3 No. 1, hal. 73–91.
- Verawaty, V., Merina, C.I. dan Kurniawati, I. (2016), “Analisis Pengembangan Corporate Value berdasarkan Keputusan Investasi dan Pendanaan, Struktur Kepemilikan serta Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1 No. 1, hal. 15–34.
- Warseno, Dharmendra dan Susmita Handayani. (2022), “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Perputaran Piutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Buana Akuntansi*, Vol. 7 No. 1, hal. 39–62.
- Winanto dan Widayat, U. (2013), “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan”, *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*.
- Yuono, C. dan Widyawati, D. (2016), “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ilmu dan Riset*



Akuntansi, Vol. 5 No. 6, hal. 1–19.

Zein, K.A., Kamaliah dan Silfi, A. (2018), “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 26 No. 3, hal. 111–127.

Zulfiara, P. dan Ismanto, J. (2019), “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 2 No. 2, hal. 134.